

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2010-2013. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2010-2013	408
2.	Data-data yang terkait dengan variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2010-2013	(264)
	Total Sampel	144

Sumber Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1 diatas total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 408 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 4 tahun, setelah dilakukan pemilihan sampel didapat sebanyak 144 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

## B. Analisis Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	-.0797	.3149	.075886	.0655793
CR	144	.1893	9.4410	2.018719	1.5952396
SIZE	144	25.4147	32.9970	28.786082	1.6981813
KAP	144	0	1	.44	.499
IFRS	144	0	1	.50	.502
TMLINESS	144	55	89	77.78	7.565
Valid N (listwise)	144				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 144 sampel, adapun hasil tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,0797, nilai maksimum sebesar 0,3149, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,075886, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,0655793.
- b. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1893, nilai maksimum sebesar 9,4410, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,018719, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,5952396.

- c. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 25,4147, nilai maksimum sebesar 32,9970, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,786082, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,6981913.
- d. Variabel Ketepatan Waktu (*TMLINESS*) memiliki nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 89, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,78, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,565.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Cara untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dengan melihat nilai signifikansi, yaitu:

Jika  $\text{sig} > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

Jika  $\text{sig} < 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66754575
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.043
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa *Kolmogorov-SmirnovZ* 1,036 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,233 >  $\alpha$  0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF), yaitu:

Jika nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

... ..

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	116.577	11.207		10.402	.000		
ROA	-38.340	10.079	-.332	-3.804	.000	.737	1.356
CR	-.876	.396	-.185	-2.214	.028	.808	1.238
SIZE	-1.220	.394	-.274	-3.098	.002	.721	1.388
KAP	1.798	1.398	.118	1.285	.201	.663	1.508
IFRS	.378	1.140	.025	.332	.741	.984	1.016

a. Dependent Variable: TMLINESS

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa VIF masing variabel tidak lebih dari 10, ROA sebesar 1,356, CR sebesar 1,238, SIZE sebesar 1,388, KAP sebesar 1,508 dan IFRS sebesar 1,016, jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu:

Jika nilai sig <  $\alpha$  0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai sig >  $\alpha$  0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  0,05, jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.777	7.004		.111	.912
	ROA	11.269	6.299	.172	1.789	.076
	CR	.035	.247	.013	.143	.887
	SIZE	.118	.246	.047	.481	.631
	KAP	.601	.874	.070	.688	.493
	IFRS	-.577	.713	-.068	-.810	.420

a. Dependent Variable: Residual absolut

## d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test), yaitu nilai DW yang terletak antara nilai -2 dan 2. (Sunnyoto, 2012)

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.195	6.787	1.364

a. Predictors: (Constant), IFRS, CR, KAP, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: TMLINESS

Berdasarkan regresi tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,364. Pada Hasil penelitian ini DW 1,364 terletak pada posisi diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

### C. Analisis Uji Hipotesis

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 15.0 *for windows* dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda antara lain:

#### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.195	6.787

a. Predictors: (Constant), IFRS, CR, KAP, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: TMLINESS

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,195 atau 19,5 %, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi sebesar 19,50% oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan konvergensi IFRS, sedangkan sisanya 80,5% (100%-19,50%) dijelaskan pada variabel-variabel yang lain. *R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R square* maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih dari variabel tersebut

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1825.657	5	365.131	7.926	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6357.232	138	46.067		
	Total	8182.889	143			

a. Predictors: (Constant), IFRS, CR, KAP, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: TMLINESS

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai F sebesar 7,926 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan konvergensi IFRS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} \geq \alpha 0,05$  dan koefisien regresi positif, maka hipotesis ditolak. Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha 0,05$  dan koefisien regresi negative, maka hipotesis diterima. Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.577	11.207		10.402	.000
	ROA	-38.340	10.079	-.332	-3.804	.000
	CR	-.876	.396	-.185	-2.214	.028
	SIZE	-1.220	.394	-.274	-3.088	.002
	KAP	1.796	1.398	.118	1.265	.201
	IFRS	.378	1.140	.025	.332	.741

a. Dependent Variable: TMLINESS

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$\text{TMLINESS} = 116,577 - 38,340 \text{ ROA} - 0,876 \text{ CR} - 1,220 \text{ SIZE} + 1,796 \text{ KAP} - 0,378 \text{ IFRS} + 11,207$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar negatif 38,340 dan nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$ , berarti profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar negatif 0,876 dan nilai sig  $0,028 < \alpha 0,05$ , berarti likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi

perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel kualitas KAP mempunyai koefisien regresi sebesar positif 1,796 dan nilai sig 0,201 >  $\alpha$  0,05, berarti kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel konvergensi IFRS mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,378 dan nilai sig 0,741 >  $\alpha$  0,05, berarti konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
$H_1$	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Diterima
$H_2$	Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Diterima
$H_3$	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Diterima
$H_4$	Kualitas KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Ditolak
$H_5$	Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Ditolak

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan kovergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

##### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel profitabilitas ( $H_1$ ) menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,000 dan arah koefisien negatif 38,340 sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis pertama mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas didalam perusahaan maka akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut juga sesuai dengan teori bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan segera menyebarkan berita baik tersebut, karena semakin cepat berita baik itu disebarkan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2012) dan Sulistyono (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Hasil pengujian mengenai variabel likuiditas ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,028 dan arah koefisien negatif 0,876, dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin baik tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan maka akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga

perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2012) serta Marathani (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel ukuran perusahaan ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,002 dan arah koefisien negatif 1,220 sehingga hipotesis diterima. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap tingkat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Hasil Penelitian ini mendukung landasan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, hal ini dikarenakan didalam perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang banyak dan memiliki pengetahuan serta kualitas pendidikan SDM yang tinggi. Selain itu, perusahaan yang besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang kuat serta system informasi yang memadai sehingga mendukung lebih cepatnya dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Lebih dari itu, perusahaan yang berukuran besar lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya

perusahaannya yang menjadi sorotan masyarakat serta diawasi para investor dan para peneliti lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyono (2012), Margareta dan Soepriyanto (2012), serta Marathani (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

#### **4. Pengaruh kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel kualitas kantor akuntan publik ( $H_4$ ) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,201 dan arah koefisien positif 1,796 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil regresi variabel KAP dalam penelitian ini diperkuat dengan melakukan uji tambahan untuk variabel KAP yaitu dengan melakukan uji *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata penyampaian laporan keuangan KAP *bigfour* maupun *non bigfour*. Hasil uji T-test menunjukkan nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara KAP *bigfour* dan *non bigfour*. Rata-rata *mean* untuk KAP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata KAP *bigfour* lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibanding KAP *non*

Pengaruh Kualitas KAP terhadap menyampaikan laporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tetapi dalam penelitian hal ini membuktikan bahwa KAP *bigfour* mempunyai rata-rata waktu penyampaian yang lebih baik dibanding dengan KAP *non bigfour*. Hal sesuai dengan teori dan logika yang ada, dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal dan akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

KAP *bigfour* akan selalu berusaha untuk tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sumber daya yang besar juga memungkinkan KAP *the big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marathani (2013) serta Margareta dan Soepriyanto (2012) menunjukkan kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian

akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **5. Pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Hasil pengujian mengenai variabel konvergensi IFRS ( $H_5$ ) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,714 dan arah koefisien positif 0,378, dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kelima ( $H_5$ ) dan artinya hipotesis ditolak

Dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil maka dilakukan uji beda menggunakan *Paired Simple T-test* atas interval hari sebelum dan sesudah IFRS. Dalam hasilnya pun didapat bahwa ada perbedaan rata-rata penyampaian hari sebelum dan sesudah IFRS. Setelah konvergensi IFRS terjadi waktu yang sedikit lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibanding sebelum IFRS, tetapi tingkat signifikan menunjukkan lebih dari 0,05, maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan penyampaian waktu sebelum dan sesudah IFRS.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konvergensi IFRS bukanlah penyebab sepenuhnya terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, walaupun konvergensi IFRS dianggap sesuatu hal yang baru di Indonesia saat ini dan mempunyai kompleksitas yang tinggi untuk menjamin kerelevansian informasi sehingga mengharuskan untuk tepat waktu dalam penerbitannya tetapi hal tersebut tidak membuat pihak perusahaan terlambat maupun tepat

dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi rata-rata penyampaian setelah IFRS memang lebih baik dibandingkan sebelum IFRS, itu artinya bahwa Indonesia secara perlahan mulai bisa mengikuti standart internasional IFRS.

Hal ini sesuai dengan logika yang ada yaitu penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *timeliness* di karenakan IFRS mengharuskan perusahaan melakukan transparansi atas sistem operasi dan kegiatan perusahaan serta prosedur akuntansi perusahaan. Standar IFRS mengharuskan dan menuntut para perusahaan untuk menyampaikan laporannya tepat waktu agar manfaat dan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut mempunyai nilai manfaat yang tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Margareta dan Soepriyanto (2012) menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Anggraita (2013) menunjukkan bahwa